ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

**Terindeks**: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i6.4124

# PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI MI NW TANGAR LINGSAR

## The Role of the Principal in Implementing Quality Management in Education at MI NW Tangar Lingsar

**Irwan Yon Hadi**
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
Irwanyonhadi973@gmail.com

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Oct 17, 2024 | Nov 1, 2024 | Nov 13, 2024 | Nov 18, 2024 |

**Abstract**

As an educational leader at the unit level, the principal has a strong leadership foundation and is responsible for the success or failure of the school he supervises. Analysis of the principal's function in educational quality management, analysis of the principal's role in its implementation, and identification of elements that facilitate and hinder the implementation of educational quality management are the objectives of this study. This study is descriptive qualitative, and data analysis techniques include reduction, triangulation, presentation, and verification/conclusion. The findings of this study include (1) The Principal's Function in Organizing Educational Quality Management (a) Steps taken to improve educational quality, such as developing plans for student academic progress, building a rich learning environment in schools, fostering a leadership mindset among all academic and non-academic staff, improving learning, and supervising all academic and non-academic staff (2) The Principal's Role in Implementing Educational Quality Management (a) Making Policies on Educational Quality, (b) Tracking and Assessment, (c) Human resource development, (d) resource


Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

management, (e) stakeholder involvement and communication, (f) problem solving, and (g) empowerment of the management team, (h) Continuous Improvement The implementation of educational quality management is influenced by enabling and inhibiting factors. (a) Enabling factors include effective leadership, stakeholder involvement, sufficient resources, training and development, supportive organizational culture, collaboration and cooperation, and ongoing monitoring and evaluation. (b) barriers, such as scarce resources and an unfriendly corporate culture.

**Keywords**: Principal; Education Quality Management

**Abstrak:** Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya serta memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam manajemen mutu pendidikan, menganalisis peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu pendidikan, dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, Analisis data yang digunakan adalah mereduksi, triangulasi, penyajian data, verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah (1) Peran Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan (a) Langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti merumuskan visi untuk kemajuan akademik siswa, menciptakan suasana sekolah yang sangat kayak untuk pendidikan dan pembelajaran, menanamkan sikap kepemimpinan terhadap seluruh staf akademik dan non-akademik, meningkatkan pembelajaran, mengelola seluruh staf akademik dan non-akademik (2) Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan (a) Pengembangan Kebijakan Mutu Pendidikan, (b) Pemantauan dan Evaluasi, (c) Pengelolaan Sumber Daya, (d) Pengembangan Sumber Daya Manusia, (e) Komunikasi dan Keterlibatan Stakeholder, (f) Penanggulangan Masalah, (g) Pemberdayaan Tim Manajemen, (h) Peningkatan Berkelanjutan (3) Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan (a) faktor pendukung, seperti Kepemimpinan yang Efektif, Keterlibatan Stakeholder, Sumber Daya yang Memadai, Pelatihan dan Pengembangan, Kultur Organisasi yang Mendukung, Kerjasama dan Kolaborasi, Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan (b) faktor penghambat, seperti Keterbatasan Sumber Daya, Kultur Organisasi yang Tidak Mendukung.

**Kata Kunci**: Kepala Sekolah; Manajemen Mutu Pendidikan

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam menjalankan roda organisasinya kepala sekolah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah (Dian Rostikawati, 2022).

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya serta memiliki

dasar kepemimpinan yang kuat (E. Mulyasa, 2013). Dengan demikian, kepala sekolah dituntut memiliki berbagai kemampuan, terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen maupun kepemimpinan serta tugas yang dibebankan kepadanya. Karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan arah jalannya aturan yang ada di sekolah dalam rangka pencapaian mutu pendidikan yang maksimal. Sebagai seorang top manager (kepala sekolah) tidak seharunya mencari kesalahan atau kekurangan yang ada di sekolah dalam menjalankan fungsi pengawasan. Kepala sekolah diharapkan mampu memberi pengaruh yang baik dalam menetapkan fungsi *planning, organizing, actuating* maupun *controlling* demi pencapaian mutu pendidikan yang maksimal (Djunaidi, 2017).

Membicarakan mengenai mutu pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta dapat menghasilkan lulusan yang baik mencapai standar serta sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagai wujud upaya pemerintah dalam menciptakan pendidikan yang bermutu, pemerintah menerapkan adanya penjaminan mutu pendidikan, sebagai aktuliasasi dari tujuan Standar Nasional Pendidikan.

Mutu merupakan sesuatu yang telah melalui standarisasi yang diawali dari input, proses, dan output yang sesuai. Pendidikan yang memilki input, proses, dan output yang sesuai dengan ekspektasi dan memberikan kepuasan pada pelanggan Pendidikan merupakan konsep yang bermutu. Ada dua faktor yang mempengaruhi mutu dan kompetensi Pendidikan kejuruan, diantaranya; (1) faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik berupa minat, bakat, motivasi perkembangan dan readiness, (2) faktor eksternal berasal dari latar belakang orang tua, budaya, kurikulum, metode mengajar, kinerja guru, disiplin, dan sarana prasarana penunjang proses pembelajaran (Nailufar et al., 2019).

Peran kepala sekolah sangat penting dalam memajukan pendidikan di sekolah. Kehadiran mereka menjadi penggerak bagi sumber daya sekolah, seperti guru, pegawai, dan siswa (Siregar et al., 2022). Kesuksesan inovasi pendidikan dan kegiatan sekolah sangat bergantung pada kepala sekolah. Namun, keberhasilan mereka tidak hanya bergantung pada keahlian konsep dan teknik kepemimpinan, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam

memilih dan menerapkan strategi atau gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisiyang ada.

Pendidikan berkualitas dapat diperolehpada sekolah yang bermutu. Sekolah yang bermutu merupakan suatu lembaga pendidikan yang membangun kepercayaan masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan tersebut sebagai tempat untuk menuntut ilmu bagi putra-putrinya. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pendidikannya (Muhamad Zaril Gapari et al., 2023). Sekolah sebagai organisasi pendidikan harus dipimpin kepala sekolah yang dapat memfungsikan perannya dengan baik. Rendahnya kinerja guru, staf, dan kepala sekolah akan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Hal ini tentunya akan sangat memengaruhi aktivitas sekolah yang berdampak pada mutu pendidikan. Jika hal ini dibiarkan tentunya akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kualitas pembelajaran. Dengan demikian, yang bisa digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolah adalah mutu sekolah tersebut.

Adapun manajemen mutu pendidikan nasional adalah sebuah proses untuk mewujudkan peningkatan kualitas pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, kepala sekolah dan tenaga pendidik harus menyusun dan menggunakan manajemen yang baik lagi sesuai dengan kaidah dan aturan pendidikan nasional karena hal itu memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan sekolah (Hamzah et al., 2023).

Pada dasarnya peningkatan mutu sekolah memerlukan strategi peningkatan mutu pendidikan, dengan memberikan kewenangan serta sebuah tanggung jawab dalam mengambil sebuah keputusan pemimpin sekolah atau kepala sekolah dengan mengikutsertakan individual, baik dari semua personal sekolah maupun anggota masyarakat. Peran kepemimpinan sangat dibutuhkan mengingat zaman yang selalu berkembang setiap detiknya. Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memiliki keseimbangan sebagai manager dan leader. Seorang pemimpin harus mampu membaca setiap perubahan yang akan dihadapi sekolahnya guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki strategi supaya perubahan tersebut dapat terwujud dan memberikan inovasi-inovasi baru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Sari et al., 2021). Perubahan sebuah sekolah yaitu upaya yang dilaksanakan seorang pemimpin atau kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas sekolah yang dilihat

dari tingkat tercapainya tujuan yang sudah ditentukan. Dalam hal ini perubahan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Alifuddin dalam Yadi Sutikno dkk., menyatakan bahwa konsep mutu sekarang sudah berkembang ke arah kepuasan pelanggan. Organisasi dalam menyediakan produk atau jasa harus sesuai persyaratan yang diekspresikan oleh pelanggan. Organisasi perlu terus menerus menciptakan ide baru atau inovasi untuk memenuhi persyaratan tersebut.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input, process*, *output* dan *outcome* pendidikan. *Input* pendidikan adalah semua yang harus tersedia untuk berlangsungnya proses pendidikan. Semua yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. *Input* sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BK, karyawan, dan siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan sekolah, perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya). Jadi semua sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses pendidikan harus ada. *Input* perangkat lunak misalnya struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, dan sebagainya. *Input* pendidikan yang bermutu adalah guru–guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan *input* sangat diperlukan bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. *Output* yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Dan *outcame* yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri. *Outcome* pendidikan merupakan keuntungan atau manfaat (*benefit*) yang dirasakan baik oleh siswa, yang menjadi keluaran (*output*) pendidikan, maupun bagi *stakeholders* pendidikan secara luas. Pada *fase* berikutnya, *outcome* pendidikan ini akan menghasilkan dampak (*effect*) bagi masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan yang bermutu akan menghasilkan *outcome* yang baik dan tentunya akan memiliki dampak yang baik pula (Sutikno et al., 2022).

Kepala sekolah berperan untuk mewujudkan sebuah perubahan di dalam sebuah sekolah yaitu menciptakan kolerasi kerja yang efektif, pergeseran fungsi manager, memimpin dengan contoh, memengaruhi orang lain, megembangkan *team work*, melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, menjadikan pemberdayaan kepada bawahan sebagai *way of life*, dan membangun komitmen. Usaha meningkatkan mutu pendidikan bisa dilakukan dalam

komitmen kepala sekolah serta warga sekolah lainnya. Dibutuhkannya partisipasi seluruh warga sekolah untuk berkomitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Seperti yang terjadi di MI NW Tangar Lingsar yang dimana manajemen mutu pendidikannya masih dibilang belum mampu menerapkannya dengan baik. Faktor utamanya adalah tenaga kependidikan dari instansi sekolah tersebut belum mampu mengimplementasikan metode pendidikan yang tepat. Disamping itu, program-program yang ada di sekolah belum berjalan dengan baik dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada belum bisa diterapkan semaksimal mungkin. Selain itu, faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketidakberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kurangnya kelengkapan dari sarana dan prasarana yang tersedia. Karena, sarana dan prasarana itu sangat menunjang keberhasilan dari proses pembelajaran.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: ***Satu:*** Peran Kepala Sekolah dalam Melakukan Manajemen Pengembangan Sekolah (Darsiana Ana Putri et al., 2023). Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan temuan penelitian. Berdasarkan temuan penelitian, Para kepala sekolah disarankan untuk memahami peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan memiliki pemahaman maka akan kepala sekolah akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya maka ini menunjukkan kepala sekolah menunjukkan tanggung jawabnya dalam bekerja. ***Kedua:*** Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar (Muhammad Hadi, 2017). Perbedaannya yaitu kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak memiliki kendala bila dilihat dari kondisi staf/karyawan sekolah, kondisi guru di sekolah tetapi masih terkendala dengan sarana dan prasana terutama ruang kelas yang belum memadai serta gedung serbaguna yang belum ada sama sekali, sedangkan kondisi lingkungan sekolah terkendala dengan ketidak nyamanan kendaraan dan sarana transportasi pemerintah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, MI NW Tangar Lingsar yang tengah berkembang dan bersaing dengan beberapa lembaga pendidikan lainnya. Kepala sekolah telah mempunyai pengalaman yang dimiliki melalui kinerjanya, sehingga mampu mengembangkan lembaga dengan baik dan mampu mengembangkan produktivitas sekolah dengan optimal. Oleh sebab itu, peneliti mengadakan penelitian dengan

judul, Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Manajemen Mutu Pendidikan di MI NW Tangar Lingsar.

## METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriftif kualitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan kejadian terkini, baik yang bersifat alamiah maupun yang disebabkan oleh manusia. Perubahan, hubungan, persamaan, perbedaan, bentuk, tindakan, dan fitur merupakan manifestasi yang mungkin dari fenomena tersebut (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013).

Lokasi penelitian ini adalah di MI NW Tangar Lingsar, penelitian ini dilakukan pada bulan juni-agustus 2024. obyek dalam penelitian ini di MI NW Tangar Lingsar sedangkan Subyek dari penelitian ini adalah pihak terkait bidang sarana, kepala sekolah waka sekolah dan guru.

Adapun untuk prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2016). Langkah-langkah untuk menganalisis adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

### 1. Peran Kepala Sekolah dalam Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan

Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan.

Dalam bidang pendidikan, yang dimaksud dengan mutu memiliki pengertian sesuai dengan makna yang terkandung dalam siklus pembelajaran. Secara ringkas dapat disebutkan beberapa kata kunci pengertian mutu, yaitu: sesuai standar, sesuai penggunaan pasar/pelanggan, sesuai perkembangan kebutuhan, dan sesuai lingkungan globa. Adapun yang dimaksud mutu sesuai dengan standar, yaitu jika salah satu aspek dalam pengelolaan pendidikan itu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dalam pandangan masyarakat umum sering dijumpai bahwa mutu sekolah dapat di tinjau dari ukuran gedung yang mewah. Ada pula masyarakat yang berpendapat bahwa kualitas sekolah dapat dilihat dari jumlah lulusan sekolah tersebut yang diterima di jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk dapat memahami kualitas pendidikan formal di sekolah, perlu kiranya melihat pendidikan formal di sekolah sebagai suatu sistem. Selanjutnya mutu sistem tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses yang berlangsung hingga membuahkan hasil. Seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah, beliau mengatakan:

Dalam perencanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan ini, tentu kita harus memulai dalam hal-hal kecil seperti kita mulai dengan meningkatkan kelengkapan dari sarana dan prasarana, dan juga tentang meningkatkan mutu pendidikan ini bukan dilakukan oleh kepala sekolah saja, tetapi semua orang yang ada diinstansi sekolah ini mempunyai kewajiban dalam meningkatkan mutu pendidikan. Semua harus bekerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk kemajuan madrasah ini.

Adapun kurikulum yang diimplementasikan di MI NW Tangar Lingsar yaitu kurikulum K13 dengan mengadopsi kurikulum merdeka belajar. Kepala sekolah sangat berperan dalam kurikulum, tanpa peran kepala sekolah dalam kurikulum tentu saja kurikulum tidak akan berjalan.

Kurikulum kepala sekolah tetap kerjasama dengan pihak kurikulum dan mengikuti petunjuk yang diberikan pemerintah, karena sesuai dengan kemampuan sekolah masing-masing, kalau kita mengikuti semua petunjuk dari pemerintah tapi sekolah tidak mampukan tidak akan terlaksana dengan baik. Setiap tahun ajaran baru di buatkan SK dan disitu sudah ada tugas dan pokok fungsinya masing-masing. Untuk kurikulum apa, bagian TU, guru-guru, dan wali kelas semua sudah ada tupoksinya sudah dituangkan kepala sekolah dalam SK.

Berdasarkan pengamatan dari pernyataan diatas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa peran kepala sekolah dalam perencanaan mutu pendidikan harus dimulai dari hal-hal kecil seperti kelengkapan dai sarana prasarana.

## 2. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan

Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu pendidikan sangat krusial untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan mencapai standar yang tinggi dan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Berikut adalah beberapa peran penting kepala sekolah dalam konteks ini:

a. Pengembangan Kebijakan Mutu Pendidikan
   1) Menetapkan kebijakan dan tujuan mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional atau internasional.
   2) Mengidentifikasi area-area perbaikan dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan.
b. Pemantauan dan Evaluasi
   1) Melakukan pemantauan secara rutin terhadap seluruh aspek kegiatan pendidikan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar mutu.
   2) Melakukan evaluasi kinerja guru, staf, dan seluruh sistem pendidikan.
c. Pengelolaan Sumber Daya
   1) Mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana untuk mendukung implementasi manajemen mutu.
   2) Mengidentifikasi dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan mutu.
d. Pengembangan Sumber Daya Manusia
   1) Memberikan pelatihan dan pengembangan kepada guru dan staf untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.
   2) Memastikan adanya mekanisme untuk meningkatkan kualifikasi guru sesuai dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan.

Sebagai kepala sekolah melakukan implementasi dengan meningkatkan mutu pendidikan terhadap anak serta terus memberikan bimbingan pembelajaran yang berkualitas, hal ini dapat memberikan dampat positif terhadap peningngkatan kualitas pendidikan anak serta berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan madrasah juga.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dapat dipahami bahwa kepala sekolah telah berperan sebagai pemimpin dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi warga sekolah MI NW Tangar Lingsar.

### 3. Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusi dalam Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan oleh Kepala Sekolah

Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan oleh kepala sekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Berikut adalah beberapa faktor-faktor tersebut:

a. Faktor Pendukung:
   1) Kepemimpinan Efektif

Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang kuat dan efektif mampu memberikan arah yang jelas dan mendorong seluruh komunitas sekolah untuk mencapai standar mutu.

2) Keterlibatan Stakeholder

Dukungan dan keterlibatan aktif dari guru, staf, orangtua, siswa, dan masyarakat lokal dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi manajemen mutu.

3) Sumber Daya yang Memadai

Ketersediaan sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana yang memadai dapat mendukung pelaksanaan manajemen mutu dengan efektif.

4) Pelatihan dan Pengembangan

Pelatihan dan pengembangan kontinu untuk kepala sekolah dan staf dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep manajemen mutu dan membantu meningkatkan keterampilan mereka.

5) Kerjasama dan Kolaborasi

Kerjasama yang baik antara seluruh anggota tim manajemen dan seluruh staf sekolah dapat memperkuat implementasi manajemen mutu.

6) Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan:

Sistem pemantauan dan evaluasi yang terintegrasi dapat memberikan umpan balik yang berkelanjutan untuk mengidentifikasi area-area perbaikan dan kesempatan untuk meningkatkan mutu.

Faktor pendukungnya adalah kepemimpinan yang kuat dan komitmen dari pimpinan sekolah, pengembangan staf yang terus menerus melalui pelatihan dan pengembangan pfofesional, dan sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk dana, fasilitas, maupun tenaga kerja. Dari pernyataan tersebut menunjukan bahwa faktor pendukung ialah pemimpin yang mempunyai komitmen yang kuat.

b. Faktor Penghambat:

1) Keterbatasan Sumber Daya

Kurangnya sumber daya, baik dari segi manusia maupun finansial, dapat menghambat pelaksanaan manajemen mutu dengan efektif.

2) Kultur Organisasi yang Tidak Mendukung

Budaya organisasi yang tidak mendukung inovasi atau resisten terhadap perubahan dapat menjadi penghambat pelaksanaan manajemen mutu.

Penting untuk diingat bahwa faktor-faktor ini mungkin berinteraksi dan bervariasi tergantung pada konteks dan karakteristik masing-masing sekolah. Kepala sekolah yang mampu mengelola faktor-faktor ini dengan bijaksana akan lebih mungkin mencapai kesuksesan dalam implementasi manajemen mutu pendidikan.

Dari segi hambatan palingan dari kurangnya anggaran dan juga fasilitas yang belum lengkap atau belum memadai. Selain itu juga dari segi kebijakan kurikulum yang dipakai tidak sesuai dengan kondisi yang ada di mi. Maksud saya adalah misalkan nih, kurikulum yang dipakai ternyata sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan dari kurikulum tersebut belum lengkap. Jadi pentingnya dalam menentukan kurikulum yang dipakai dengan melihat kondisi kelengkapan yang ada di MI.

Berdasarkan pernyatan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambatnya adalah di anggaran dan fasilitasnya.

c. Solusi

1) Membangun Komitmen dan Kepemimpinan yang Kuat Mendidik kepala sekolah dan staf tentang pentingnya manajemen mutu dan membantu mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang diperlukan.
2) Pengalokasian Sumber Daya yang Bijaksana Mencari sumber daya tambahan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, dan mencari cara kreatif untuk mengatasi keterbatasan.
3) Komunikasi dan Edukasi Mengkomunikasikan manfaat dari manajemen mutu pendidikan kepada semua yang berkepentingan, serta memberikan pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan.

Salah satu solusi utama adalah komitmen kami untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Kami perlu memastikan bahwa semua guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah memiliki kesadaran akan pentingnya mutu pendidikan dan berkomitmen untuk mencapai standar yang lebih tinggi, Kami juga percaya bahwa pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru dan staf adalah kunci keberhasilan. Melalui pelatihan, dan program pengembangan lainnya, kami dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa.

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini dan menerapkan solusi yang sesuai, kepala sekolah dapat mengatasi hambatan dan memaksimalkan dukungan untuk pelaksanaan manajemen mutu pendidikan yang efektif.

## PEMBAHASAN

### 1. Peran Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, yang dimaksud dengan mutu memiliki pengertian sesuai dengan makna yang terkandung dalam siklus pembelajaran. Secara ringkas dapat disebutkan beberapa kata kunci pengertian mutu, yaitu: sesuai standar, sesuai penggunaan pasar/pelanggan, sesuai perkembangan kebutuhan, dan sesuai lingkungan global.

Untuk peningkatan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar, kepala sekolah harus menerapkan beberapa langkah berikut ini: 1) Peningkatan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, proses pendidikan pada hakekatnya untuk mengembangkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi peserta didik; 2) Peningkatan disiplin belajar, disiplin madrasah dapat diartikan sebagai keadaan tertib dimana guru, staf madrasah dan peserta didik bergabung dalam madrasah, tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati; 3) Peningkatan motivasi belajar (Yanto et al., 2019).

Dalam perencanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan ini, tentu kita harus memulai dalam hal-hal kecil seperti kita mulai dengan meningkatkan kelengkapan dari sarana dan prasarana, dan juga tentang meningkatkan mutu pendidikan ini bukan dilakukan oleh kepala sekolah saja, tetapi semua orang yang ada diinstansi sekolah ini mempunyai kewajiban dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan. Menurut persepsi banyak guru, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah terutama dilandasi oleh kemampuannya dalam memimpin. Kunci bagi kelancaran kerja kepala sekolah terletak pada stabilitas dan emosi, serta rasa percaya diri (Darsiana Ana Putri et al., 2023).

## 2. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan

Dalam implementasi manajemen mutu pendidikan sangat krusial untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan mencapai standar yang tinggi dan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.

Kepala sekolah sebagai manajer tidak hanya bertugas mengelola namun juga harus berorientasi pada kegiatan pengembangan profesi para siswa dan seluruh stakeholder, dengan kata lain bahwa kepala sekolah harus senantiasa memfasilitasi para siswa dan guru untuk mengikuti pengembangan diri melalui pelatihan, diskusi professional maupun melanjutkan Pendidikan. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah wajib memiliki tiga keterampilan dalam bertindak, yakni; *Technical skills* berupa kemampuan dalam menguasai pengetahua tentang metose, proses, prosedur dan Teknik melaksanakan kegiatan khusus, *Human skills* berupa pemahaman psikologi terhadap seluruh anggota organisasi, dan *Conceptual skills* berupa kemampuan analisis, berpikir rasional, dan peka terhadap permasalahan serta mencari solusi yang mengarah pada peningkatan mutu Pendidikan (Komara et al., 2023).

Peran kepala sekolah tujuan untuk meningkatkan kinerja para guru agar lebih baik ke depannya. Jika dikaitkan dengan teori yang ada maka peran Kepala sekolah dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM) (Darsiana Ana Putri et al., 2023).

Kepala sekolah melakukan implementasi dengan meningkatkan mutu pendidikan terhadap anak serta terus memberikan bimbingan pembelajaran yang berkualitas, hal ini dapat memberikan dampat positif terhadap peningngkatan kualitas pendidikan anak serta berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan madrasah juga.

Kepemimpinan pembelajaran sebagai upaya peningkatan sekaligus membimbing kinerja guru dalam profesionalitasnya alangkah baiknya mempunyai dampak yang hendaknya senantiasa memperhatikan segi pembinaan. Hal tersebut meliputi pembinaan secara professional dan bukan sekadar administratif belaka dalam pemberian perhatian pada segi kinerja dalam pembelajaran guru yang dilakukan di sekolah. Peranan lainnya, harus membuat rancangan harapan tinggi dalam kualitas kinerja guru serta peserta didik, memahami program pengajaran serta senantiasa melakukan observasi ke guru ketika mengajar dikelas serta memberikan masukan kepada guru untuk perbaikan atas masalah pembelajaran (Wahyudi et al., 2020).

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan oleh Kepala Sekolah

a. Faktor Pendukung

1) Kepemimpinan Efektif
2) Sumber Daya yang Memadai
3) Pelatihan dan Pengembangan
4) Kerjasama dan Kolaborasi
5) Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Bagi faktor pendukungnya adalah kepemimpinan yang kuat dan komitmen dari pimpinan sekolah, pengembangan staf yang terus menerus melalui pelatihan dan pengembangan pfofesional, dan sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk dana, fasilitas, maupun tenaga kerja. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat, guru tidak lagi sekedar bertindak sebagai penyaji informasi. Guru juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian, guru juga harus senantiasa meningkatkan keahliannya dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan (Seknun, 2012).

b. Faktor Penghambat

Keterbatasan Sumber Daya Kurangnya sumber daya, baik dari segi manusia maupun finansial, dapat menghambat pelaksanaan manajemen mutu dengan efektif.

Adapun wawancara dengan pak Syairi selaku kepala sekolah MI NW Tangar Lingsar mengatakan bahwa

Dari segi hambatan palingan dari kurangnya anggaran dan juga fasilitas yang belum lengkap atau belum memadai. Selain itu juga dari segi kebijakan kurikulum yang dipakai tidak sesuai dengan kondisi yang ada di MI. Kurikulum yang dipakai ternyata sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan dari kurikulum tersebut belum lengkap. Jadi pentingnya dalam menentukan kurikulum yang dipakai dengan melihat kondisi kelengkapan yang ada di mi.

Kemampuan kepala sekolah dalam melakukan berbagai pengelolaan terhadap sekolah yang dipimpinnya tentu tidak terlepas dari faktor penghambat yang dialami untuk melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan maupun program yang dilakukan jangka pendek

maupun jangka panjang salah satu diantaranya faktor internal penghambat program kegiatannya (Muhammad Hadi, 2017).

Tidak semua kepala sekolah memiliki wawasan yang cukup memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sempitnya wawasan tersebut berkaitan dengan masalah dan tantangan yang harus dihadapi oleh para kepala sekolah dalam era globalisasi sekarang ini, dimana kemajuan ilmu pengetahuandan teknologi berlangsung begitu cepat. Begitu cepatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menyulitkan sebagian kepala sekolah dalam menghasilkan lulusan untuk bersaing di era global. Kondisi tersebut disebabkan kepala sekolah yang kurang membaca buku, kurang mengikuti perkembangan, jarang mengikuti seminar yang berhubungan dengan Pendidikan (Diva Apri Mulya et al., 2023).

c. Solusi

Salah satu solusi utama adalah komitmen kami untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Kami perlu memastikan bahwa semua guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah memiliki kesadaran akan pentingnya mutu pendidikan dan berkomitmen untuk mencapai standar yang lebih tinggi, Kami juga percaya bahwa pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru dan staf adalah kunci keberhasilan. Melalui pelatihan, dan program pengembangan lainnya, kami dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan telah menjadi fokus penelitian dan pengamatan para ahli dalam bidang pendidikan.

Para ahli, seperti W. Edwards Deming dan Dr. Philip Crosby, menyoroti pentingnya kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah dan staf sekolah lainnya. Kepemimpinan yang kuat dapat mengarah pada visi yang jelas, komitmen terhadap kualitas, dan motivasi untuk perubahan (Amiruddin Siahaan et al., 2019).

Salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan adalah kurangnya sumber daya, baik itu dalam hal dana, personel, atau infrastruktur. Keterbatasan sumber daya dapat menghambat implementasi strategi perbaikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari wawancara, analisis data dan pengamatan secara langsung di MI NW Tangar Lingsar, menunjukkan bahwa ada beberapa upaya yang telah dilakukan kepala madrasah untuk melaksanakan peran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berikut kesimpulan dari beberapa temuan-temuan yang telah penulis peroleh dari penilitian ini yaitu: 1) Peran kepala sekolah dalam perencanaan manajemen mutu pendidikan di MI NW Tangar Lingsar telah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari beberapa upaya yang telah dilakukan kepala madrasah yaitu, telah membimbing tenaga pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik melalui kegiatan pelatihan-pelatihan serta pemberian arahan dalam memanfaatkan sarana prasaran yang tersedia. Dengan demikian, kepala sekolah di MI NW Tangar Lingsar memiliki tanggung jawab yang besar dalam merencanakan dan melaksanakan manajemen mutu pendidikan. Dengan memahami peran mereka dengan baik dan melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan efektif, mereka dapat membawa sekolah menuju pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik. 2) Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu pendidikan di MI NW Tangar Lingsar telah terlaksan dengan baik, dengan melakukan implementasi dengan meningkatkan mutu pendidikan terhadap anak serta terus memberikan bimbingan pembelajaran yang berkualitas, hal ini dapat memberikan dampat positif terhadap peningngkatan kualitas pendidikan anak serta berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan madrasah juga. 3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan oleh kepala sekolah di MI NW Tangar Lingsar, Penting untuk diingat bahwa faktor-faktor ini mungkin berinteraksi dan bervariasi tergantung pada konteks dan karakteristik masing-masing sekolah. Kepala sekolah yang mampu mengelola faktor-faktor ini dengan bijaksana akan lebih mungkin mencapai kesuksesan dalam implementasi manajemen mutu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin Siahaan, Reny Maya Sari, & Shopiana. (2019). Sejarah dan Tokoh Pemikiran Mutu. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, *4*(2), 1–15. doi: https://doi.org/10.46576/jsa.v4i2.725

Darsiana Ana Putri, Nanda Silvia Ramadini, Riswanti Rini, & Ulwan Syafrudin. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Melakukan Manajemen Pengembangan Sekolah. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, *7*(1), 86–98.

Dian Rostikawati. (2022). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Diva Apri Mulya, & Yudhistira Ahmad. (2023). Posisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 02/III Sungai Tutung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 12069–12075. doi: https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8308

Djunaidi. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, *2*(1), 89–118.

E. Mulyasa. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.

Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, & Rieskha Tri Adilah. EM. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, *6*(1), 4652–4663. doi: https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3617

Komara, E., Mulyanto, A., Miladiah, S. S., Sugandi, N., & A. Suganda, A. S. (2023). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Bina Warga Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *9*(3), 1552–1558. doi: 10.58258/jime.v9i3.5194

Muhamad Zaril Gapari, Lalu A. Hery Qusyairi, & Rauhun Siasatwika. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah NW Penendem. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 51–73.

Muhammad Hadi. (2017). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, *5*(2), 17–26.

Nailufar, N., Ekosiswoyo, R., & Mulyono, S. E. (2019). The Implementation Analysis of Total Quality Management in Clothing Sewing Training. *Journal of Nonformal Education*, *5*(1), 67–78. doi: 10.15294/jne.v5i1.18334

Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sari, J. D. R., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *5*(3), 329. doi: 10.23887/jppp.v5i3.34846

Seknun, M. Y. (2012). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, *15*(1), 120–131. doi: 10.24252/lp.2012v15n1a10

Siregar, W., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3867–3874. doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2766

Suharsimi Arikunto. (2016). *Prodesur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutikno, Y., Hosan, H., & Irawati, I. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*, *3*(1), 1–7. doi: 10.69607/jm.v3i1.46

Wahyudi, A., Narimo, S., & Wafroturohmah, W. W. (2020). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal VARIDIKA*, *31*(2), 47–55. doi: 10.23917/varidika.v31i2.10218

Yanto, M., & Fathurrochman, I. (2019). Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *7*(3), 123–130. doi: 10.29210/138700